

**MEMBUAT HERBARIUM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
IPAS UNTUK MENGEMBANGKAN *SOFT SKILLS*
SISWA KELAS IV SD N 2 KRASAK
DOI : 10.26877/ijes.v4i2.19714**

Uzli Fatul Khasanah¹⁾, AY. Soegeng Ysh²⁾, Singgih Adhi Prasetyo³⁾

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Materi bagian tubuh tumbuhan di sekolah masih dirasa sulit bagi siswa. siswa-siswanya belum memahami prosedur pembuatan herbarium dari tumbuhan. Pembuatan herbarium yang ada di sekolah tersebut perlu dikembangkan agar pembelajaran berjalan lebih efektif. Untuk mengetahui kemampuan membuat herbarium untuk mengembangkan *soft skills* siswa sebagai media pembelajaran IPAS di SD N 2 Krasak. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD N 2 Krasak yang berjumlah 18 orang. Hasil penelitian terbagi menjadi 2 kali pertemuan tatap muka di kelas. Penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran *project best learning* sebagai model pembelajarannya, yang mana lebih banyak melibatkan peserta didik berperan aktif di dalam kelas dengan berdiskusi kelompok dan presentasi. Metode pembagian kelompok yang digunakan oleh pengajar adalah metode acak. membuat herbarium sebagai media pembelajaran IPAS untuk mengembangkan *soft skills* siswa kelas IV SD N 2 Krasak melalui 7 indikator yang dinilai memaksimalkan keterampilan berkomunikasi, berpikir kritis dan memecahkan masalah, kerja sama tim, belajar sepanjang hayat dan manajemen informasi, memiliki jiwa kewirausahaan, etika moral dan profesional serta keterampilan kepemimpinan. Hasil persentase 7 indikator yang dinilai melalui lembar observasi pada pertemuan I dengan nilai 70,2% dan pertemuan II mengalami perkembangan dengan nilai 89,7%.

Kata Kunci: Herbarium, Media Belajar IPAS, *Soft Skills*.

History Article

Received 15 Oktober 2024

Approved 20 Oktober 2024

Published 30 November 2024

How to Cite

Khasanah, Uzli Fatul., Soegeng, AY., & Prasetyo, Singgih Adhi. (2024). Membuat Herbarium Sebagai Media Pembelajaran IPAS Untuk Mengembangkan *Soft Skills* Siswa Kelas Iv Sd N 2 Krasak. *Ijes*, 4(2), 439 – 451

Coressponding Author:

Jl. Sidodadi Barat, Karangturi, Semarang Timur.

E-mail: ¹ uzli.fatul00@gmail.com

PENDAHULUAN

Media merupakan seperangkat alat penghubung yang digunakan pendidik menyampaikan pesan kepada peserta didik. Jenis media pembelajaran antara lain media visual, media audio, media pendengaran, media audiovisual, atau penggunaan penglihatan dan pendengaran. Penggunaan media pembelajaran memungkinkan peserta didik lebih melibatkan panca indera dibandingkan ketika pendidik hanya sekedar memberikan informasi tanpa menggunakan media pembelajaran (Damin, 2013: 1-11). Berbagai macam media visual yang digunakan dalam proses pembelajaran, salah satu media visual yang digunakan yaitu media pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Media pembelajaran IPAS merupakan media pembelajaran yang dapat merangsang emosi, meningkatkan pemahaman dan hafalan informasi yang terdapat dalam gambar, serta dapat menampung orang-orang yang lemah serta lambat dalam menyerap maupun memahami isi pelajaran IPAS yang disampaikan secara lisan. Salah satu media visual yang tepat digunakan dalam pembelajaran IPAS adalah herbarium.

Materi bagian tubuh tumbuhan di sekolah masih dirasa sulit bagi siswa. Salah satunya di SD N 2 Krasak Wonosobo yang siswa-siswanya belum memahami prosedur pembuatan herbarium dari tumbuhan. Bahkan siswa hanya mengenali beberapa jenis macam tumbuhan yang ada di sekolah seperti tumbuhan paku yang akan di jadikan koleksi pembuatan herbarium. Pembuatan Herbarium yang ada di sekolah tersebut perlu dikembangkan agar pembelajaran berjalan lebih efektif. Herbarium merupakan kumpulan spesimen tumbuhan yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam membelajarkan mata pelajaran yang berkaitan tentang kajian taksonomi tumbuhan. Menurut (Murni dkk, 2015: 1), herbarium dilengkapi dengan informasi mengenai jenis tumbuhan dalam kehidupan manusia. Herbarium diharapkan dapat membantu siswa dalam menggolongkan tumbuhan berdasarkan pengamatan morfologi dan metagenesis tumbuhan serta mengaitkan peranannya dalam kelangsungan kehidupan di bumi. Agar herbarium ini dapat dengan mudah digunakan sebagai media pembelajaran di dalam ruang persekolahan maka peneliti mengembangkan herbarium kering dalam bentuk herbarium *soft skill*.

Soft skills adalah keterampilan yang tidak melibatkan sebuah gambaran tugas atau pekerjaan seseorang, *soft skills* mencakup ciri-ciri karakteristik kepribadian, seperti mencakup karakter, etika dan sikap. Ini termasuk ketrampilan pribadi seperti komunikasi lisan dan tertulis, ketrampilan penjualan dan keterampilan presentasi dan keterampilan kepemimpinan. *Soft skills* meliputi waktu dan ketrampilan manajemen sumber daya yang mencakup pengarah, fokus, pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan, berhadapan tugas secara berlebih seperti diri dan evaluasi kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru bahwa dalam proses pembelajaran di sekolah SD N 2 Krasak terlihat bahwa materi yang mereka ajarkan dan disusun tersebut masih terdapat beberapa kesulitan untuk meningkatkan keterampilan siswa, seperti yang diajarkan pada pembelajaran IPAS di kelas IV, kesulitan yang terdapat pada proses pembelajaran itu dikarenakan masih kurangnya sarana dan prasarana seperti pemanfaatan media pembelajaran. Dilihat dari hasil observasi lingkungan sekolah dan wawancara di atas maka dalam penelitian ini penulis akan mengembangkan penelitian tentang media

pembelajaran berupa pembuatan herbarium untuk meningkatkan *soft skills* siswa dalam proses pembelajaran.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana instrument kuncinya adalah peneliti, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data adalah triangulasi, analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2017:15). Penelitian ini menitik beratkan pada hasil pengumpulan data dari informan yang telah ditentukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan yang dibahas yakni mengenai pembuatan herbarium sebagai media pembelajaran IPAS.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pra penelitian proposal dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 di SD N 2 Krasak yang terletak di Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Penentuan lokasi berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis yang menunjukkan SD N 2 Krasak merupakan sekolah yang masih memiliki kekurangan dalam perkembangan *soft skills* siswa.

Subjek Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan jumlah subjek dalam penelitian ini, berdasarkan penentuan populasi terbatas atau populasi terhingga, yakni populasi yang memiliki batas kuantitatif secara jelas karena memiliki karakteristik yang terbatas (Margono, 2010: 119). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD N 2 Krasak yang berjumlah 18 siswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai dalam sebuah kegiatan penelitian yang khususnya sebagai pengukuran dan pengumpulan data meliputi:

1. Pedoman Pembuatan Hebarium

Berikut adalah cara pembuatan herbarium, alat dan bahan pembuatan herbarium Alat: pensil, koran, kardus bekas, kertas HVS, solatip, plastik transparan, gunting dan bahan: Tumbuhan (akar, batang, daun) alkohol 70% dan kapas. Langkah pembuatan herbarium, siapkan kertas digunakan untuk tempat pengawetan tumbuhan. Kemudian siapkan alat tulis untuk menulis nama autor, nama tumbuhan yaitu nama Indonesia, nama lokal, dan nama ilmiah sesuai dengan tumbuhan yang akan diawetkan. Pilihlah tumbuhan yang baik untuk diawetkan. Semprotkan tangan dengan alkohol 70% agar mikroorganisme (bakteri dan jamur) tidak menempel ditangan. Selanjutnya semprotkan alkohol 70% pada kapas, lalu usapkan pada

tumbuhan yang akan diawetkan. Gunanya agar tumbuhan tidak mudah busuk oleh mikroorganisme (bakteri dan jamur). Tempel tumbuhan pada kertas koran kemudian dilapisi kardus yang telah disiapkan, rekatkan awetan tumbuhan dengan rapat, agar mikroorganisme (bakteri dan jamur) tidak dapat berkembang biak didalam awetan tumbuhan. Ikat dengan tali. Tunggu 1 minggu hingga kering dan letakan herbarium yang sudah jadi pada kertas HVS dan diberi sampul plastik/pigura.

2. Lembar observasi *soft skills* siswa

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya adalah yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2009: 203). Dalam proses ini, lembar pengamatan observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa berupa informasi sikap dan tingkah laku dalam proses pembelajaran. Dengan metode observasi penulis akan menggayuh emoji yang lebih eksplisit tentang karakteristik *soft skills* keadaan sebenarnya yang dimiliki masing-masing siswa. Pengisian lembar observasi dilakukan secara offline, siswa diminta menjawab pertanyaan sesuai dengan keadaan sebenarnya, siswa memilih salah satu alternatif jawaban yang ada dengan cara memberi tanda *check list*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan Skala Guttman. Menurut Sugiyono (2014: 139) “Skala Guttman adalah skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden, yaitu hanya terdapat dua interval seperti “setuju-tidak setuju”; “ya-tidak”; “benar-salah”; “positif-negatif”; “pernah-tidak pernah” dan lain-lain”. Skala pengukuran ini dapat menghasilkan pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda maupun *check list*, dengan jawaban yang dibuat skor tertinggi (setuju) satu dan terendah (tidak setuju) nol. Untuk menghitung presentase angka dari lembar observasi dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah total skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Persentase (%): Persentase

Jumlah total skor : Jumlah skor responden

Jumlah skor maks : Jumlah skor ideal

100% : Konstanta

(Sumber: Jurnal Pendidikan Ekonomi. Pratiwi & Kurniawan, 2013)

3. Wawancara

Dilakukan dengan mengemukakan beberapa pertanyaan langsung kepada siswa yang dipilih secara acak dan semua siswa secara tertulis. Wawancara dengan siswa dilakukan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan pembelajaran matematika setelah dilaksanakannya tindakan. Aspek-aspek yang diwawancarai dikaitkan langsung dengan pelaksanaan pembuatan herbarium sebagai media pembelajaran IPAS untuk mengembangkan *soft skills*. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran data tentang keberadaan siswa dalam proses pembelajaran IPAS baik tentang partisipasi dalam mengembangkan *soft skills* belajarnya.

Selain itu, wawancara bebas digunakan dalam rangka mengungkap kesan-kesan pengalaman pribadi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran IPAS selama proses penelitian.

4. Kamera Foto

Dalam penelitian ini, digunakan kamera foto sebagai alat yang penting untuk memotret situasi proses pembelajaran yang hasilnya berupa gambar/foto yang dapat dilampirkan dalam penelitian ini sehingga dapat terlihat secara langsung gambaran aktivitas selama proses pembelajaran. Hasil dari pemotretan ini juga memungkinkan data penelitian memiliki tingkat kebenaran yang cukup tinggi karena gambar/foto yang diperoleh tidak ada rekayasa baik personil maupun tempat penelitian berlangsung.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah proses pencatatan pola perilaku seseorang atau kejadian yang sistematis tanpa melalui komunikasi dengan seseorang yang diteliti. (Bambang dan Indrianto, 2002: 157). Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tidak sadar, kebiasaan, dan sebagainya.

2. Wawancara

Wawancara ini dilakukan berlandaskan daftar pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu sebelum diajukan pada narasumber. Wawancara terstruktur ini digunakan untuk menggali data, dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan guru kelas kelas IV untuk memperoleh data yang menggali informasi lebih dalam mengenai permasalahan mengenai media pembelajaran yang ada di sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, terutama arsip -arsip, buku-buku tentang pendapat teori - teori, dalil, hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian (Husaini, Usman dan Purnomo, 1996: 176). Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian Ini adalah dengan mengumpulkan data mengenai hal- hal yang diteliti yang berupa data gambar atau foto.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode pengolahan data dengan langkah - langkah yang dikombinasikan dengan metode model analisis interaksi atau *interaktif analisis* model seperti berikut:

1. Pengumpulan data

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data sesuai dengan teknik pengumpulan data yang sudah ditentukan sejak awal. Data diperoleh dari observasi, wawancara,

mengajar, melakukan pelatihan cara pembuatan herbarium dan juga dokumentasi melalui pembelajaran membuat herbarium untuk mengembangkan *soft skills* kelas IV SD N 2 Krasak.

2. Pengecekan data

Pengecekan data adalah pemeriksaan kembali semua data yang diperoleh terutama dari kelengkapannya, kejelasan makna, kesesuaian serta relevansinya dengan kelompok data lain. Proses editing diharapkan mampu meningkatkan kualitas data kehendak diolah dan dianalisis, karena bila data yang dihasilkan berkualitas, maka informasi yang dibawa pun ikut berkualitas.

3. Reduksi data

Menurut (Sugiono, 2006: 338) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal - hal yang pokok, memfokuskan pada hal - hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Adapun tahapan dalam rangka ke empat yakni Reduksi data peneliti dapat menggambarkannya sebagai berikut: pertama, peneliti mencatat hasil yang sudah didapat dari lapangan, mengumpulkan sumber data yang diberikan oleh informan yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung, yang masih berbentuk acak dan disusun dengan simpel yang lebih mudah dipahami. Serta peneliti juga mendeskripsikan interaksi pembelajaran yang sedang berlangsung, mulai dari pengamatan proses pembelajaran, metode, interaksi belajar peserta didik dan komponen-komponen kegiatan belajar lainnya. Setelah selesai, peneliti melakukan reflektif. Reflektif merupakan kerangka berfikir dan pendapat atau kesimpulan dari peneliti sendiri. Kedua, penelitian berfokus pada mendeskripsikan dan mengkategorikan hasil data berdasarkan fokus dan masalah. Langkah ini dilakukan dengan melihat pedoman data yang sudah terkumpul, dengan membaca dan mempelajari data tersebut. Ketiga, setelah satuan diperoleh, peneliti membuat koding, koding berarti memberikan kode pada setiap satuan. Tujuan koding agar dapat ditelusuri data atau satuan dari sumbernya.

4. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya, selain itu, dengan adanya penyajian data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, perencanaan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

5. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verification ini berdasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali

kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang layak dipercaya.

Dalam penelitian ini digunakan triangulasi teknik sebagai uji kredibilitas data atau pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas dilakukan dengan triangulasi teknik, yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi sumber, yaitu menggunakan teknik pengumpulan yang sama untuk mendapatkan dari sumber yang berbeda. Peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa kemudian melakukan pengamatan secara langsung terhadap siswa serta menggunakan dokumentasi dan juga penyebaran angket lembar observasi terhadap siswa. Selain ini, uji kredibilitas lain yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan kepercayaan terhadap hasil penelitian, serta lampiran hasil wawancara sebagai bukti autentik pada laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil observasi

Pada penelitian ini, observasi dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama dilakukan pada 10 Juni 2024. Sedangkan tahap 2 dilaksanakan pada 15 Juni 2024.

Tabel 1. Rekapitulasi Pertemuan Pertama Perolehan Profil *Soft skills* Siswa Melalui Pembuatan Herbarium

No	Indikator <i>soft skills</i>	Skor Siswa	Skor max
1.	Kemampuan berkomunikasi	28	36
2.	Berpikir kritis dan memecahkan masalah	26	36
3.	Kerja sama tim	24	36
4.	Belajar sepanjang hayat dan manajemen informasi	25	36
5.	Keterampilan berwirausaha	24	36
6.	Etika, moral dan profesional	28	36
7.	Keterampilan kepemimpinan	22	36

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa indikator kemampuan berkomunikasi dan etika moral profesional memperoleh skor yang tinggi yaitu 28, Skor indikator *soft skills* lainnya secara berurutan yaitu kemampuan berpikir kritis menyelesaikan masalah dengan skor 26. Skor

belajar sepanjang hayat dan manajemen informasi 25, kemudian keterampilan berwirausaha, kerja sama tim 24 dan keterampilan kepemimpinan 22.

Tabel 2. Rekapitulasi Pertemuan Kedua Perolehan Profil *Soft skills* Siswa Melalui Pembuatan Herbarium

No	Indikator <i>soft skills</i>	Skor Siswa	Skor max
1.	Kemampuan berkomunikasi	34	36
2.	Berpikir kritis dan memecahkan masalah	33	36
3.	Kerja sama tim	30	36
4.	Belajar sepanjang hayat dan manajemen informasi	32	36
5.	Keterampilan berwirausaha	33	36
6.	Etika, moral dan profesional	32	36
7.	Keterampilan kepemimpinan	32	36

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa indikator kemampuan berkomunikasi memperoleh skor yang tinggi yaitu 34, Skor indikator *Soft Skills* lainnya secara berurutan yaitu kemampuanberpikir kritis menyelesaikan masalah 33, skor belajar sepanjang hayat, keterampilan berwirausaha, skor etika-moral dan profesional sma di skor 32, skor keterampilan kepemimpinan 32 dan skor kerja sama tim sebesar 30.

Tabel 3. Rekapitulasi Tanggapan Pertemuan Pertama Siswa

NO	Pertanyaan	Tanggapan			
		Ya	%	Tidak	%
A.	Keterampilan Komunikasi				
1.	Saya mampu mendengarkan informasi dengan baik	16	89	2	11
2.	Saya mampu berkomunikasi dengan baik	12	67	6	33
B.	Berpikir kritis dan Memecahkan Masalah				
3.	Saya mampu mengambil keputusan dan menyelesaikan tugas tepat waktu	12	67	6	33
4.	Saya memiliki inisiatif untuk belajar, memunculkan ide baru, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan	14	78	4	22

C.	Kerja Sama Tim				
5.	Saya mampu bertukar pendapat dan bekerja sama dalam satu kelompok	11	61	7	39
6.	Saya bersedia menerima tanggung jawab	13	72	5	28
D.	Belajar Sepanjang Hayat dan Manajemen Informasi				
7.	Saya memiliki sikap terbuka terhadap proses pembuatan herbarium	12	67	6	33
8.	Saya mampu beradaptasi saat pelaksanaan pembuatan herbarium	13	72	5	28
E.	Keterampilan Berwirausaha				
9.	Saya mampu menciptakan hal-hal baru setelah proses pembuatan herbarium	12	67	6	33
10.	Saya mampu melewati kendala saat proses pembuatan herbarium	12	67	6	33
F.	Etika, Moral, dan Professional				
11.	Selama berdiskusi saya mampu menjaga perilaku agar tidak menyakiti perasaan teman	14	78	4	22
12.	Selama proses pembuatan herbarium saya mampu mengucapkan kalimat tolong, maaf, dan terima kasih	14	78	4	22
G.	Kepemimpinan				
13.	Saya mampu menanamkan rasa percaya diri kepada anggota kelompok	10	55	8	45
14.	Saya mampu memberikan arahan kepada teman	12	67	6	33
	Total =	177	70.3	75	30,7

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah total skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase} = \frac{177}{252} \times 100\%$$

$$= 70,2 \%$$

Tabel 4. Rekapitulasi Tanggapan Pertemuan Kedua Siswa

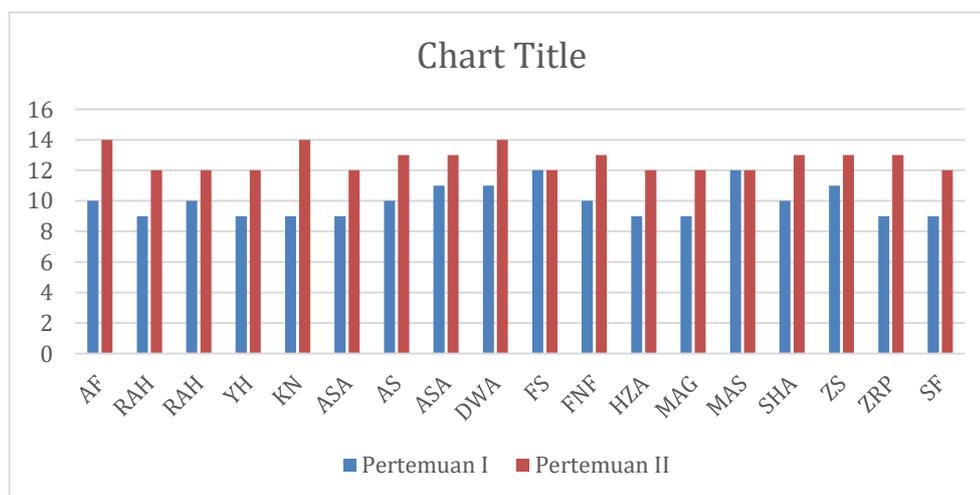
NO	Pertanyaan	Tanggapan			
		Ya	%	Tidak	%
A.	Keterampilan Komunikasi				
1.	Saya mampu mendengarkan informasi dengan baik	18	100	0	0
2.	Saya mampu berkomunikasi dengan baik	16	89	2	11
B.	Berpikir kritis dan memecahkan masalah				
3.	Saya mampu mengambil keputusan dan menyelesaikan tugas tepat waktu	16	89	2	11
4.	Saya memiliki inisiatif untuk belajar, memunculkan ide baru, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan	17	94	1	6
C.	Kerja Sama Tim				
5.	Saya mampu bertukar pendapat dan bekerja sama dalam satu kelompok	15	84	3	16
6.	Saya bersedia menerima tanggung jawab	15	84	3	16
D.	Belajar Sepanjang Hayat dan Manajemen Informasi				
7.	Saya memiliki sikap terbuka terhadap proses pembuatan herbarium	17	94	1	6
8.	Saya mampu beradaptasi saat pelaksanaan pembuatan herbarium	15	84	3	16
E.	Keterampilan Berwirausaha				
9.	Saya mampu menciptakan hal-hal baru setelah proses pembuatan herbarium	16	89	2	11
10.	Saya mampu melewati kendala saat proses pembuatan herbarium	17	94	1	6
F.	Etika, Moral, dan Professional				
11.	Selama berdiskusi saya mampu menjaga perilaku agar tidak menyakiti perasaan teman	15	84	3	16
12.	Selama proses pembuatan herbarium saya mampu mengucapkan kalimat tolong, maaf, dan terima kasih	17	94	1	6
G.	Kepemimpinan				

13.	Saya mampu menanamkan rasa percaya diri kepada anggota kelompok	14	78	4	22
14.	Saya mampu memberikan arahan kepada teman	18	100	0	0
	Total =	226	89,7	26	10,3

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah total skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase} = \frac{226}{252} \times 100\%$$

$$= 89,7\%$$



Gambar 2. Diagram persentase soft skills siswa pertemuan 1 dan pertemuan II

Sumber: hasil observasi lapangan Juni 2024

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada strategi pengembangan soft skills melalui pembelajaran membuat herbarium. Diperoleh hasil 70,2 % pada presentase kemampuan soft skills di pertemuan I dengan kategori “baik” dan mengalami kenaikan setelah pertemuan kedua dengan presentase 89,7% kategori “Sangat baik” jadi dapat dikatakan bahwa membuat herbarium sebagai media pembelajaran IPAS efektif mengembangkan soft skills siswa kelas IV SD N 2 Krasak.

2. Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap wali kelas IV Umiyati, S. Pd. SD, di tampilkan hasil berikut: SD N 2 krasak sudah menggunakan kurikulum merdeka khususnya pada IV. Metode yang digunakan guru biasa untuk mengajar disesuaikan dengan mata pelajaran (ceramah, diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis proyek). Guru juga biasa

mengadopsi bahan ajar berupa video dari youtube atau *power point* dari sumber-sumber lain. Penggunaan media sudah cukup mumpuni diterapkan pada mata pelajaran lain seperti contoh kolase, eco print dan lain-lain, namun masih perlu mencoba hal baru. Ketersediaan media pembelajaran yang digunakan di sekolah saat ini sudah cukup mendukung proses pembelajaran IPAS, siswa juga sesekali diajak membuat media pembelajaran bersama. Sumber-sumber yang digunakan mampu memberikan wawasan yang luas kepada peserta didik terutama di mata pelajaran IPAS materi tumbuhan namun masih perlu dikembangkan. Siswa tidak mengalami kesulitan pada materi tumbuhan karena siswa sudah mempelajarinya pada kelas bawah tetapi siswa belum pernah melakukan praktik pembuatan herbarium sehingga pemahaman siswa tentang pengawetan terhadap tumbuhan minim. Informan juga berpendapat bahwa penelitian ini sangat bermanfaat dan mampu mengembangkan *soft skills* siswa karena lebih memahami materi tentang tumbuhan khususnya pada pembuatan herbarium sebagai media pembelajaran IPAS karena peserta didik praktik langsung dan memberikan kesan pengalaman bagi mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa: membuat herbarium sebagai media pembelajaran IPAS untuk mengembangkan *soft skills* siswa kelas IV SD N 2 Krasak melalui 7 indikator yang dinilai memaksimalkan keterampilan berkomunikasi, berpikir kritis dan memecahkan masalah, kerja sama tim, Belajar sepanjang hayat dan manajemen informasi, memiliki jiwa kewirausahaan, etika moral dan profesional serta keterampilan kepemimpinan. Hasil persentase 7 indikator yang dinilai melalui lembar observasi pada pertemuan I dengan nilai 70,2% dan pertemuan II mengalami perkembangan dengan nilai 89,7%. Berdasarkan nilai persentase dan hasil wawancara disimpulkan bahwa membuat herbarium sebagai media pembelajaran dapat mengembangkan *soft skills* siswa. Sebagai bahan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran salah satunya tentang pembuatan herbarium. Kemudian penelitian ini berguna sebagai informasi bagi guru dan siswa di SD N 2 Krasak tentang pembuatan herbarium sebagai media pembelajaran. Penulis juga menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk tetap melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama tetapi di lokasi berbeda, guna menemukan hal-hal yang baru agar lebih baik lagi tentang membuat herbarium sebagai media pembelajaran IPAS.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Supomo dan Nur Indriantoro, 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cetakan Kedua, Yogyakarta; Penerbit BFEE UGM.
- Damin, Sudarwan. 2013. "Media Komunikasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara". *Jurnal Biotek* Volume 6 Nomor 1 Juni 2018. h. 1-11.

- Husaini Usman dan Purnomo Setiadji. 1996. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 176.
- Margono. *Metodologi penelitian pendidikan: komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka cipta, cetakan VIII Tahun 2010. h. 119.
- Murni P., Muswita, Harlis, Yelianti, U., Kartika, W. D., Lokakarya Pembuatan Herbarium untuk Pengembangan Media Pembelajaran Biologi di MAN Cendekia Muaro Jambi. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, Vol. 30, No. 2 April-Juni 2015, h. 1.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung Alfabeta, 2006), h. 338. skripsi Saharu Rizha Adh^hiyah. Tentang Implementasi Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di Sma Negeri 9 Malang Tahun Ajaran 2015.
- Sugiyono. 2009: 203 dalam skripsi Hadi Rismanto. *Pengembangan soft skill siswa melalui metode cooperative learning tipe Jigsaw di SMK MUDA PATRI KALASAN*. Universitas Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta. h. 139.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta. h. 368.